

# Penggunaan Metode *Contextual Teaching Learning* pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan pada Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas V

Aat Herawati, Mimin Tjasmini, Euis Heryati

SLB C YKB Kabupaten Garut

## ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning*, yang dianggap sebagai metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA, dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak Tunagrahita ringan dalam mengenal bagian tumbuhan. Peneliti menggunakan metodologi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan tiga siklus. Sebagai subyek penelitiannya adalah siswa SDLB SLB-C YKB kabupaten Garut, yang berjumlah empat orang, terdiri dari dua orang laki-laki dan dua orang perempuan. Data yang diperoleh dianalisis melalui peningkatan nilai berbentuk tabel perkembangan nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan melalui tahapan siklus-siklus. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan kemampuan memahami bagian dari tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas V SDLB SLB-C YKB kabupaten Garut.

**Kata kunci :** Metode pembelajaran, *Contextual Teaching Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk memperolehnya. Hal ini terjamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal (31) ayat (1) yang menyatakan, bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dengan demikian maka pendidikan adalah suatu hal yang mutlak bagi seluruh warga negara untuk memperolehnya. Lebih jelas lagi dilihat dari Undang-undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal (5) ayat (2) ditegaskan, bahwa "warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan

atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Seperti halnya anak Tunagrahita ringan sebagai bagian dari warga negara sama kedudukannya untuk memperoleh pendidikan, tetapi kendalanya adalah mereka memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, hal ini berkaitan dengan masalah akademik. Anak Tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan kecerdasan, fungsi intelektual umum secara signifikan berada di bawah rata-rata. Mereka memiliki IQ antara 50/55 sampai 70/55, sehingga kemampuan berfikirnya

rendah, daya ingatnya lemah, sulit untuk berfikir secara abstrak dan logis oleh karena itu perlu layanan khusus dalam memberikan layanan pendidikannya.

Memberikan pembelajaran anak tunagrahita ringan sangatlah tidak mudah. Dalam menyampaikan materi pembahasan ada kalanya mengalami banyak kesulitan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan anak tunagrahita ringan dalam segi kognitifnya. Guru telah berupaya sedemikian rupa dengan membuat program tertentu contohnya program menggunakan model *Individualized Educational Program* (IEP), maksudnya adalah program ulang disusun berdasarkan setiap individu, akan tetapi masih kurang berhasil dalam memenuhi pelayanan kebutuhan anak tersebut.

Sebagai contoh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pengenalan bagian dari tumbuhan, bagi anak Tunagrahita ringan sangat sulit menemukan wujud secara kongkrit bagian dari tumbuh-tumbuhan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh dari mata pelajaran

IPA tentang mengenalbagian tumbuhan sangat rendah, nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Standar nilai yang telah ditentukan adalah 6,80. Dari adanya permasalahan tersebut sebagai guru harus dapat menemukan metode baru dalam pembelajaran terhadap anak Tunagrahita ringan, dengan harapan anak Tunagrahita ringan dapat secara nyata, tidak hanya berada dalam kelas yang di fasilitasi oleh alat peraga secara kongkrit.

Dari latar belakang tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memakai metode *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan terhadap anak Tunagrahita ringan yang dirumuskan dengan judul : "Penggunaan Metode *Contextual Teaching Learning* pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan pada Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas V SDLBC SLB-C YKB Kabupaten Garut".

## METODE

Dalam melaksanakan suatu penelitian, sudah barang tentu dituntut adanya sebuah metode. Seperti halnya dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehari-hari. Metode ini dipandang tepat oleh peneliti karena mempunyai tujuan, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik

dengan memberikan suatu tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan

menghindarkan situasi yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Selama penelitian berlangsung, tahapan siklus yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus-siklus tersebut dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam satu siklus peneliti

melakukan tindakan minimal dua kali sehingga dapat diketemukan kekurangan-kekurangan dalam hal belajar siswa ataupun guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal seperti ini dapat dijadikan program perbaikan pada perencanaan berikutnya, dengan strategi atau cara yang lebih baik untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah merupakan hasil temuan di lapangan. Pada siklus I, peneliti melakukan tindakan yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari tahap awal tersebut siswa yang berjumlah 4 orang dengan kemampuan yang berbeda dapat terlihat aktif melakukan kegiatan belajar mengenal bagian tumbuhan di halaman sekolah. Pada setiap tindakan dilakukan tes dengan mengisi Lembar Kerja Siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa melalui nilai yang diperoleh tiap siswa. Nilai yang diperoleh akan menjadi tolak ukur pada tahapan siklus berikutnya. Demikian juga pada tahapan siklus ke II, dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal bagian tumbuhan. Siswa lebih berperan aktif, mengamati dan mempraktekkan kegiatan di lapangan. Peneliti merasakan banyaknya perubahan yang terjadi pada siswa, baik

dari kemampuan mengenal bagian tumbuhan ataupun nilai yang diperoleh ketika mengisi lembar pertanyaan. Melihat persentasi nilai pada siklus ini sudah mendekati nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas tersebut, tetapi peneliti tidak terpaku sampai disitu saja, dan siap untuk membuat skenario pembelajaran pasca perencanaan berikutnya. Siklus ke III merupakan siklus akhir pada penelitian ini. Pada siklus ini peneliti dapat menganalisa kemampuan siswa lebih tinggi dalam mengenal bagian dari tumbuhan. Siswa lebih proaktif, mampu mendiskusikan berkelompok, mampu mendeskripsikan secara perorangan, bahkan hampir semua siswa mampu bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Nilai yang diperoleh dapat memuaskan, mencapai di atas nilai standar, yaitu di atas 6,80.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penggunaan Metode *Contextual Teaching Learning* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada anak tunagrahita ringan siswa kelas V SDLB SLBC YKB kabupaten Garut”, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal bagian dari

tumbuhan. Hal ini terbukti dari hasil perolehan nilai secara bertahap yaitu dari nilai awal siswa, kemudian nilai siklus I, II, dan III, sehingga mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching Learning*, dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal bagian dari tumbuhan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Astati & Mulyati Lis. (2010). *Pendidikan Anak Tunagrahita*. CV. Catur Karya Mandiri
- B. Johnson, Eliane. Pengantar Chaedar Alwasilah, *A Contextual Teaching Learning*
- E. Kuraesin. (2004). *Belajar Sains 4 PT*. Sarana Panca Karya Nusa
- H. E. Mulyasa (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jujun, S. (2003). *Ilmu alam dan ilmu hayat Karakteristik Authentic Assesment*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah. (2009). UPI Bandung
- Sidiq, Z. (2011). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Khusus*. BPTK PLB: Dinas Provinsi Jawa Barat
- Susetyo, B. (2011). *Menyusun Tes Hasil Belajar dengan teori ujian klasik dan teori responsi butir*. Bandung: CV. Cakra
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal (31) ayat (1)
- Undang-Undang RI No. 20 tentang *Sisiknas* pasal (5) ayat (2)